

DESAIN PENGELOLAAN KELAS MODEL MENCARI INFORMASI (INFORMATION SEARCH)

Khairul Umam Nasution¹, Meyniar Albina²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Corresponding Email: khairul0301222081@uinsu.ac.id

ABSTRAK – Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain pengelolaan kelas yang efektif dalam penerapan model pembelajaran mencari informasi (information search). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan analisis data yang terdiri dari tahap organisasi, sintesis, dan identifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dirancang dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, serta mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif. Model mencari informasi membantu siswa untuk lebih aktif mencari, menganalisis, dan mempresentasikan informasi secara mandiri maupun kelompok, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Tantangan utama dalam penerapan model ini adalah keterbatasan sarana pendukung dan kurangnya pemahaman guru tentang pengelolaan kelas yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan panduan pengelolaan kelas, seperti pengaturan ruang fisik, variasi metode pembelajaran, dan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa model mencari informasi efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Model Mencari Informasi, Pembelajaran Aktif

ABSTRACT - This research aims to develop an effective classroom management design in the application of the information search learning model. This research uses literature study method with data analysis consisting of organization, synthesis, and identification stages. The results show that well-designed classroom management can create a conducive learning atmosphere, increase student motivation, and support active and collaborative learning. The information seeking model helps students to be more active in finding, analyzing and presenting information independently and in groups, thus improving critical thinking skills and cooperation. The main challenge in implementing this model is the limited supporting facilities and teachers' lack of understanding of appropriate classroom management. Therefore, this study provides classroom management guidelines, such as physical space arrangement, variation of learning methods, and application of classroom management principles. The conclusion of this study confirms that the information-seeking model is effective in increasing student activeness and understanding, as well as providing a more meaningful learning experience.

Keywords: *Classroom Management, Information Seeking Model, Active Learning*

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Sebagai ruang interaksi antara guru dan siswa, kelas membutuhkan desain pengelolaan yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Namun, pada kenyataannya, banyak guru yang masih menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas secara optimal, terutama dalam memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sering disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa dalam aktivitas yang menstimulasi daya pikir kritis dan kreativitas (Dyah, 2014).

Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model mencari informasi (information search). Model ini dirancang untuk mendorong siswa menjadi pembelajar aktif melalui kegiatan eksplorasi informasi, baik secara individu maupun kelompok. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk mencari, menganalisis, dan mempresentasikan informasi yang relevan dengan topik pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi dengan lebih mendalam dan mengasah keterampilan berpikir kritis mereka (Sodikin et al., 2018).

Menurut (Friani et al., 2017) salah satu permasalahan yang sering muncul dalam penerapan model pembelajaran adalah kurangnya pemahaman guru tentang desain pengelolaan kelas yang sesuai. Banyak guru yang belum mampu merancang

aktivitas belajar yang terstruktur, sehingga siswa merasa bingung atau kehilangan arah dalam proses pencarian informasi. Selain itu, kurangnya sarana pendukung seperti akses ke sumber belajar dan perangkat teknologi juga menjadi tantangan tersendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain pengelolaan kelas yang efektif dalam penerapan model mencari informasi. Desain ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dalam merancang dan mengelola aktivitas belajar, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model mencari informasi, baik dari aspek guru, siswa, maupun lingkungan belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini sepenuhnya menggunakan kajian pustaka atau studi literatur, sehingga termasuk dalam kategori penelitian pustaka (library research). Data yang dikumpulkan dan dianalisis bersumber dari literatur dan dokumentasi lain, seperti buku, artikel jurnal, skripsi dan media relevan lainnya. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Zed Mestika, penelitian pustaka merupakan kegiatan yang melibatkan pengumpulan data dari sumber pustaka, seperti membaca, mencatat, dan mengolah informasi dari koleksi perpustakaan tanpa perlu melakukan penelitian langsung di lapangan (Mestika, 2004). Sedangkan menurut (Sarjono,

2008) penelitian pustaka (library research) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai sumber literatur, seperti buku, dokumen, jurnal, majalah, dan surat kabar. Tujuannya adalah untuk mendapatkan teori, hukum, prinsip, pendapat, atau gagasan yang dapat digunakan dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu mengorganisasi, mensintesis, dan mengidentifikasi. Pada tahap mengorganisasi, peneliti mengumpulkan ide, tujuan, dan kesimpulan dari berbagai bacaan dengan membaca mulai dari ringkasan hingga bagian pembahasan. Tahap mensintesis dilakukan dengan merangkum data dan menemukan keterkaitan antarbacaan. Selanjutnya, pada tahap mengidentifikasi, peneliti memilih data yang paling penting dan relevan untuk dibahas agar tulisan menjadi lebih menarik dan informatif (Rustamana et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Pengelolaan Kelas Yang Efektif

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, model mencari informasi menjadi salah satu pendekatan yang sangat penting untuk diterapkan. Namun, keberhasilan model ini tidak hanya bergantung pada metode pengajaran itu sendiri, tetapi juga pada pengelolaan kelas yang baik. Dalam proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman sangat penting agar guru dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola berbagai komponen pembelajaran agar dapat

menciptakan suasana kelas yang mendukung kelancaran proses belajar. Suasana kelas yang menarik akan mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan aktif dalam berpartisipasi. Interaksi yang penuh antusiasme antara guru dan siswa akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Wati et al., 2024).

Dalam hal ini, guru perlu menyusun desain ruang kelas dengan memperhatikan berbagai aspek, khususnya dalam pengelolaan fisik, yang meliputi:

- a. Penempatan tempat duduk yang dirancang untuk mendukung kenyamanan dan memfasilitasi interaksi siswa.
- b. Pengorganisasian alat pembelajaran agar mudah dijangkau dan digunakan secara efektif.
- c. Perawatan kebersihan dan estetika ruang kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.
- d. Pengaturan pencahayaan dan ventilasi guna memastikan sirkulasi udara yang baik dan penerangan yang memadai untuk mendukung fokus siswa (Wati et al., 2024).

Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas (Djamarah & Zain, 2013):

- a. Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan penuh antusiasme mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Sikap ini membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung keberhasilan pengelolaan kelas.

- b. Tantangan

Memberikan tantangan melalui kata-kata, tindakan, atau bahan ajar yang

menarik dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar, sekaligus mencegah perilaku yang menyimpang. Tantangan juga mampu meningkatkan perhatian siswa.

c. Bervariasi

Penggunaan media, alat bantu, metode pengajaran, dan pola interaksi yang bervariasi dapat menjaga perhatian siswa dan menghindari kebosanan. Keberagaman ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif.

d. Keluwesan

Guru yang fleksibel dalam menyesuaikan strategi pengajaran dapat mencegah gangguan di kelas. Sikap luwes memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menangani situasi yang tidak terduga dengan baik.

e. Penekanan pada Hal-hal Positif

Guru dianjurkan untuk memusatkan perhatian pada perilaku positif siswa, seperti memberikan apresiasi dan penguatan. Fokus ini lebih efektif daripada menyoroti perilaku negatif, sehingga menciptakan suasana belajar yang produktif.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membantu siswa mengembangkan disiplin diri. Guru diharapkan menjadi teladan dalam hal pengendalian diri dan tanggung jawab, sehingga siswa termotivasi untuk bersikap disiplin secara mandiri.

Dengan memperhatikan desain ruang kelas yang nyaman, pengorganisasian

pembelajaran yang terstruktur, serta penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Melalui sikap antusias, memberikan tantangan yang memotivasi, serta memperhatikan hal-hal positif dalam kelas, guru tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga membentuk karakter dan disiplin diri siswa. Dengan demikian, kelas yang dikelola dengan baik akan menghasilkan proses belajar yang lebih menyenangkan, efektif, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam mencari informasi.

Implementasi Model Mencari Informasi

Setelah merancang pengelolaan kelas maka selanjutnya adalah implementasi dari Model Pembelajaran Mencari Informasi. Model Mencari Informasi dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam mencari informasi dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar di luar kelas. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber atau media pembelajaran yang edukatif, seperti koran, televisi, radio, internet, dan buku pelajaran. Tujuan utama dari model ini adalah untuk mendorong siswa berpikir kritis, serta melatih kemampuan mereka dalam menggunakan struktur kognitif secara maksimal dan terarah. Melalui setiap materi yang diajarkan, diharapkan siswa dapat menambah informasi, memperluas pengetahuan yang sudah dimiliki, dan menyelesaikan masalah yang mereka temui selama pembelajaran (Pradja et al., 2019).

Berikut adalah langkah-langkah yang bisa diterapkan dalam pengelolaan pembelajaran dengan model ini (Helmiati, 2012).

1. Bagikan atau Tentukan Bahan Bacaan

Langkah pertama adalah membagikan atau menentukan bahan bacaan yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Pemilihan bahan yang sesuai akan membantu siswa memahami materi lebih efektif.

2. Minta Siswa untuk Membaca dan Mendiskusikan Materi

Setelah bahan bacaan ditentukan, siswa diminta untuk membaca dan mendiskusikan materi tersebut. Diskusi dalam kelompok memberi kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar ide dan menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami secara individu. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan.

3. Tuliskan Pertanyaan Terkait Materi

Selama siswa membaca, guru menyiapkan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi. Pertanyaan ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan menggali lebih dalam isi bacaan. Pertanyaan yang tepat dapat memicu diskusi dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

4. Minta Siswa untuk Memberikan Jawaban Secara Kolektif

Setelah diskusi, siswa diminta untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disiapkan. Dengan bekerja dalam kelompok kecil, siswa merasa lebih percaya diri dalam memberikan jawaban secara individu. Pendekatan ini juga mendorong peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses

pembelajaran.

5. Ulangi Semua Jawaban dan Kembangkan

Guru perlu mengulang jawaban yang diberikan siswa dan mengembangkannya untuk memperjelas informasi yang telah dibahas. Langkah ini memberi kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka dan menambah wawasan tentang materi yang sedang dibahas. Evaluasi semacam ini penting untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

6. Buat Kesimpulan Bersama dengan Siswa

Di akhir sesi, guru dan siswa bersama-sama menyusun kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan. Kesimpulan ini merangkum materi yang telah dipelajari sekaligus membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, memperkuat pemahaman mereka.

Menurut (Albina et al., 2022) model pembelajaran Information Search memiliki sejumlah kelebihan dan keunggulan, di antaranya:

1. Membantu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar, sekaligus mengurangi rasa bosan dan kejenuhan terhadap materi pelajaran.
2. Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih metode atau cara dalam mencari informasi sebagai sumber belajar mereka.
3. Hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.
4. Menitikberatkan pada proses belajar daripada sekadar mengejar hasil akhir.

Sementara itu, kekurangan dari model pembelajaran ini meliputi:

1. Strategi ini lebih efektif digunakan pada mata pelajaran dengan cakupan materi yang luas, sehingga memungkinkan eksplorasi dalam mencari informasi atau jawaban.
2. Jika ketersediaan sumber informasi terbatas, maka informasi yang diperoleh peserta didik juga akan menjadi terbatas.

Secara keseluruhan, penerapan Model Pembelajaran Mencari Informasi memberikan banyak keunggulan, namun model ini juga memiliki kekurangan. Meski demikian, dengan pengelolaan yang baik, model ini dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan mendalam.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain pengelolaan kelas dengan model mencari informasi (information search) memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Model ini mendorong siswa menjadi pembelajar aktif melalui proses pencarian, analisis, dan pemanfaatan informasi secara mandiri maupun kolaboratif. Dengan pengelolaan kelas yang tepat, seperti pengaturan fisik ruang belajar, pemanfaatan sumber belajar yang relevan, serta penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas seperti kehangatan, variasi, dan disiplin diri, suasana kelas yang kondusif dapat tercipta. Selain itu, penerapan model ini memperkuat interaksi siswa dan guru, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan kerja sama. Dengan demikian, model mencari informasi tidak hanya

membantu pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan siswa secara holistik dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Dyah, D. (2014). Pengelolaan Kelas Yang Efektif. *Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*, 6(1), 61–67.
- Fais, S. (2016). *Implementasi Strategi Information Search Terhadap Peningkatang Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus Pada Tahun Pelajaran 2015/2016*. IAIN Kudus.
- Friani, I. F., Sulaiman, & Mislinawati. (2017). Kendala Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 88–97. <https://media.neliti.com/media/publications/188143-ID-kendala-guru-dalammenerapkan-model-pembe.pdf>
- Hayes, L. (2018). *The Theory and Practice of Change Management*. Palgrave.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Mestika, Z. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Bogor Indonesia.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Rosda Karya.
- Nurmalasari, N. (2019). Pendekatan Dalam Pengelolaan kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1), 1–10.
- Pradja, B. P., Nurhasanah, N., & Noersetyani, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Information Search Berbasis Moodlecloud terhadap Hasil

Belajar Siswa SMA. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 2019, 5, 161–166.
<http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/568>

Rustamana, A., Firman, M. A., Arifin, T. R. Z., & Suryaningrat. (2024). Metode Eksperimen. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10.

Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2021). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>

Sarjono. (2008). *Panduan Penulisan Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Sodikin, M. A., Sumardi, K., & Berman, E. T. (2018). Penerapan Metode Information Search Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kontrol Refrigerasi Dan Tata Udara. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i1.12619>

Wati, S. F., Saputra, A. A., & Efriliyanti, L. (2024). Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Positif. *Journal of Education Management Research*, 2(1), 38–46.

